

PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN KINERJA PUSTAKAWAN TERHADAP MINAT BACA SISWA SMK NEGERI 9 SEMARANG TAHUN 2014/2015

Rudi Irianto✉, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

*Library Facilities,
Performance of Librarian,
Student Interest in Reading*

Abstrak

Minat baca siswa yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, rendahnya ketrampilan pustakawan SMK Negeri 9 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji keberartian persamaan regresi dilihat dari uji F hitung = 188,745 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = 4,045 + 0,56X_1 + 0,567X_2$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58%. Pengaruh secara parsial variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca sebesar 21,44%, sedangkan untuk variabel kinerja pustakawan adalah sebesar 26,73%.

Abstract

High of student interest in reading must be influenced by several factors, such as library facilities and the performance of librarians in the library Vocational High School 9 Semarang. Problems in this study is the lack of adequate library facilities, lack of skills librarians SMK 9 Semarang. Data collection method used is the method of questionnaire and observation. Data were analyzed using descriptive analysis of the percentage, classical assumptions and multiple linear regression analysis. The significance of the test equation as calculated from the F test was 188.745 with probability was $0.000 < 0.05$, while the results of multiple linear regression analysis with the equation $Y = 4.045 + 0.56X_1 + 0.567X_2$. The simultaneous influence of library facilities and performance of librarian toward the student interest in reading was 58%. The influence of partial variabel library facilities for reading of 21.44%, while for the variabel performance of the librarian was at 26.73%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rudiirianto1@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang paling berharga bagi setiap orang tua. Karena dengan hadirnya seorang anak akan menimbulkan berbagai harapan didalam benak setiap orang tua. Setiap orangtua juga menginginkan anak-anak mereka cerdas dan memiliki wawasan yang luas, dan kecerdasan dapat dipupuk dalam diri anak sejak usia dini. Menumbuh kembangkan minat baca anak pada usia dini adalah faktor utama untuk menanamkan kecerdasan anak, karena jika anak dapat membaca sejak usia dini, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh lagi.

Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Namun perlu diingat orang tua dalam melaksanakannya untuk tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga.

Membiasakan anak membaca sedari dini mampu menghindarkan anak dari kegiatan yang tidak berguna, yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Hal itu seperti: bermain *play station* (PS) atau *game online*, berkelahi, mengganggu teman, berbuat onar, dan sebagainya. Sebagai penerus bangsa, anak-anak harus mempunyai kebiasaan yang baik. Mau jadi apa bangsa Indonesia jika penerus bangsanya mempunyai kebiasaan buruk? Apakah akan memperkeruh keadaan atau bahkan sebaliknya? Yang pasti jika anak-anak masih dengan kebiasaan buruknya, bangsa Indonesia akan menjadi terancam keberadaannya.

Sudah saatnya bangsa Indonesia membutuhkan generas penerus yang berkualitas. Hal itu dapat ditempuh dengan membiasakan kegiatan membaca pada anak-anak. Tidak ada yang lebih penting untuk kesuksesan akademik seseorang, selain menjadi pembaca yang baik. Orang tua mengenal anak-anak mereka dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka

berhasil dalam membaca. Yang jelas, meningkatkan minat membaca dan menulis merupakan sebuah investasi jangka panjang. Layaknya sebuah investasi, yang hasilnya mungkin baru bisa dirasakan lima, sepuluh atau dua puluh tahun kedepan, dengan jaminan akan generasi yang tanggap, cerdas, dan cekatan.

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah, praktisi pendidikan, LSM, dan masyarakat yang peduli pada kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan misalnya adanya perpustakaan umum di setiap daerah, pengembangan perpustakaan pesantren, optimalisasi perpustakaan sekolah berbasis masyarakat, dan masih banyak lagi program pemerintah yang lainnya, yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil maksimal.

Jika ingin mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata, dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku yang menarik dan representatif bagi perkembangan anak sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan mereka. Apabila kebiasaan membaca

telah tertanam pada diri anak maka setelah dewasa anak tersebut akan merasa kehilangan apabila sehari saja tidak membaca. Dari kebiasaan individu ini kemudian akan berkembang menjadi budaya baca masyarakat.

Setiap anak didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di daerah pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan anak yang akan bekerja setelah tamat SMA/SMK.

Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan akan menarik perhatian anak, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar. Syaiful dalam Nurbiyanti (2002:18) menjelaskan “Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Orang tua kerap mengalami kesulitan untuk mengetahui minat baca anak yang sebenarnya. Hal itu sangat wajar terjadi mengingat usia anak yang masih muda, sehingga potensi tersebut jarang terlihat secara menonjol”. Sedangkan Hurlock (2000: 114) mengungkapkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Pengenalan minat baca sejak usia dini merupakan langkah awal pengenalan minat baca. Agar anak usia dini dikenalkan pada aktivitas yang relevan dengan usianya.

Minat baca didefinisikan oleh Dirjen Dikdasmen (1996: 125) sebagai keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca besar ditunjukkan oleh kesediaannya atas dasar mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sekaligus kebutuhan. Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan.

Saat ini pembinaan minat baca anak saat ini sering terbentur dengan masalah ketersediaan

sarana baca. Tidak semua anak-anak mampu mendapatkan buku yang mampu menggugah minat mereka untuk membaca. Faktor ekonomi atau minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Tidak tersedianya sarana baca yang baik merupakan masalah besar dalam pembinaan minat baca anak. Anak-anak tidak dapat memanjakan minat bacanya karena tidak tersedia sarana baca yang mampu menggugah minat anak untuk membaca. Padahal pembinaan minat baca anak merupakan modal dasar untuk memperbaiki kondisi minat baca masyarakat saat ini.

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah ketersediaan sarana baca anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan eksistensi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dapat difungsikan sebagai institusi penyedia sarana baca cuma-cuma bagi anak-anak. Melalui koleksi yang dihimpun perpustakaan, perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan membaca anak. Undang-undang nomor 2 pasal 35 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan.

Berikut adalah penjelasan dari Darmono mengenai perpustakaan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Darmono (2007:217):

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam masing-masing diri individu, meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari relasi guru dan karyawan dengan siswa, disiplin sekolah,

fasilitas sekolah khususnya perpustakaan, dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 0103/0/1981, disebutkan bahwa “Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah”.

Jadi, perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sangat tepat digunakan sebagai satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama para pelajar sebagai masyarakat ilmiah.

Walaupun banyak sekolah yang memiliki perpustakaan, namun perpustakaan sekolah belum dikelola dengan baik. Banyak perpustakaan sekolah yang pengelolaannya terkesan “yang penting jalan”. Hal ini terlihat dari segi koleksi, fasilitas perpustakaan serta tenaga pengelola perpustakaan sendiri. Menurut M. Rahman dalam Nurbiyanti (1985:6) menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, supaya minat baca siswa dapat meningkat, maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam perpustakaan itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti tersedianya bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang meningkatkan pengetahuan siswa, tersedianya ruangan khusus yang digunakan sebagai perpustakaan bukan ruangan

serbaguna, serta tersedia meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan.

M. Rahman dalam Nurbiyanti (1985:6) menyebutkan selain dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah, minat baca juga dipengaruhi oleh kinerja dari pustakawan. Kinerja menurut As’ad (2001:48) adalah keberhasilan seorang pekerja terkait dengan keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya, hal tersebut dapat dilihat dari sisi kualitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atas suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari sisi kualitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Sedangkan pustakawan menurut PP No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 1 pasal 15 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Fungsi dari pustakawan adalah melayani serta menyediakan informasi sehingga diharapkan pustakawan mampu membaca apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh murid, selain itu juga diharapkan pustakawan memiliki pengetahuan tentang kearsipan. Pustakawan adalah orang-orang yang secara fungsional mempunyai tanggung jawab baik secara langsung atau tidak langsung bagi pelayanan perpustakaan bagaimanapun lengkapnya koleksi dan fasilitas perpustakaan, kalau tidak ditangani oleh personal yang memadai maka kekayaan yang tersedia di perpustakaan kurang mempunyai makna dan arti.

Tinggi rendahnya kinerja pustakawan dapat dilihat dari bagaimana pustakawan memberikan pelayanan terhadap para pengunjung. Pelayanan merupakan kunci sukses dalam penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, setiap petugas perpustakaan harus memiliki motivasi yang kuat, wawasan yang luas, dan senantiasa berupaya secara aktif untuk meningkatkan pelayanan. Dengan pelayanan yang baik dari pustakawan, siswa akan tertarik

untuk membaca buku-buku di perpustakaan sehingga minat baca siswa meningkat.

SMK Negeri 9 Semarang adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di kota Semarang yang beralamat di jalan Peterongansari 2. SMK Negeri 9 Semarang memiliki luas lahan yang tidak begitu luas. Berada di komplek rumah yang sangat padat. Sehingga pembangunan gedung sekolah harus benar-benar diperhitungkan. Namun dengan luas lahan yang demikian sempit tersebut, tidak membuat para guru dan karyawan lainnya putus asa dalam memajukan SMK Negeri 9 Semarang.

Berusaha mencetak lulusan yang siap kerja dan bersaing dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa dibekali dengan berbagai keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Di SMK Negeri 9 Semarang terdapat 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pengelola Bisnis Ritel (Pemasaran), dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Namun, peneliti menemukan permasalahan yang ada pada siswa SMK Negeri 9 Semarang saat ini. Masalah tersebut adalah kurangnya minat baca pada siswa. Dari 100 siswa terdapat 82 siswa yang membaca buku setiap hari, namun hanya 24 siswa yang membaca buku lebih dari 7 jam per-minggu. Berarti rata-rata 76 siswa membaca dalam sehari kurang dari 1 jam. Selanjutnya sebanyak 70 siswa mencari bahan bacaan tidak dari perpustakaan sekolah, mungkin mencari dari internet, meminjam teman, atau membeli dari toko. Siswa akan rajin mencari bahan bacaan apabila ditugaskan oleh guru. Terlihat dari 72 siswa mencari bahan bacaan yang ditugaskan guru dan 74 siswa tidak mencari bahan bacaan yang tidak diwajibkan oleh guru. Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang termasuk rendah. Peneliti mempunyai dugaan masalah rendahnya minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang ini disebabkan oleh dua variabel yaitu fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan.

Sesuai dengan hasil observasi awal di SMK Negeri 9 Semarang, peneliti menemukan data-data mengenai fasilitas perpustakaan SMK

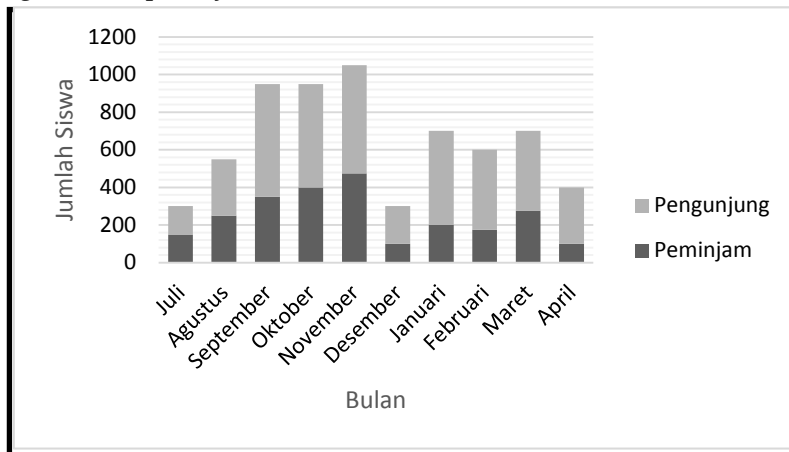
Negeri 9 Semarang. Data-data tersebut yaitu koleksi buku di perpustakaan sekolah. Jumlah buku paket yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang ada 95 judul dengan jumlah buku 93755 buah, buku penunjang ada 855 judul dengan jumlah buku ada 812 dari pembelian dan 1455 dari hadiah.

Selanjutnya peneliti menemukan data mengenai ruang perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang. Ukuran ruangan perpustakaan yaitu 5x8 meter. Ruang perpustakaan yang ada di SMK Negeri 9 Semarang ini adalah bagian dari ruang aula yang dibatasi dinding kayu, dan dinding kayu tersebut juga tidak sampai menutupi ruangan hingga atap ruangan. Di dalam ruang perpustakaan terdapat 4 rak buku untuk menempatkan koleksi buku perpustakaan. Selain itu juga terdapat banyak laci dengan label jenis buku yang digunakan untuk menyimpan buku-buku paket mata pelajaran. Tidak lupa di dalam perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang juga terdapat meja dan kursi untuk pengunjung yang datang dan ingin membaca di dalam perpustakaan. Sebagai tambahan di dalam perpustakaan terdapat komputer yang digunakan oleh kepala perpustakaan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sedangkan kinerja dari pustakawan SMK Negeri 9 Semarang, berdasarkan penjelasan dari kepala pengurus perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang, peneliti menyimpulkan bahwa pustakawan telah berusaha keras untuk memajukan perpustakaan dan menjalankan fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari keramahan yang diberikan oleh pustakawan saat memberikan pelayanan. Serta program kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dan dalam pelayanannya telah dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Terbukti dengan adanya pustakawan siap melayani setiap hari kerja pada pukul 07.00 sampai 13.30. Serta struktur organisasi perpustakaan yang disusun dengan baik dan telah dilaksanakan. Pustakawan juga membuat tata tertib perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang yang harus ditaati oleh pengunjung perpustakaan tersebut.

Seluruh uraian di atas telah menjelaskan bagaimana fasilitas dan kinerja pustakawan SMK Negeri 9 Semarang, sehingga menimbulkan suatu kecurigaan bagi peneliti tentang adakah hubungan dari fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan dengan minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang yang masih rendah. Hal ini terlihat dari data statistik kunjungan dan peminjaman buku siswa di

perpustakaan dalam laporan perbulan pada tahun 2013-2014. Dari 1034 siswa kelas X, XI, XII SMK Negeri 9 Semarang, hanya sebagian kecil yang mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan. Berikut data tentang jumlah siswa kelas X, XI, XII SMK Negeri 9 Semarang yang berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan pada tahun 2013-2014:



Gambar 1. Jumlah siswa SMK Negeri 9 Semarang yang berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan tahun 2013/2014

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang mengalami perubahan yang mencolok. Pada bulan November jumlah pengunjung dan peminjam berada pada posisi tertinggi, diikuti oleh bulan Oktober dan September. Kemudian pada bulan Juli dan Desember jumlah pengunjung dan peminjam berada posisi terendah dikarenakan pada bulan tersebut terdapat liburan semester. Rata-rata tiap bulan tidak ada dari setengah pengunjung melakukan peminjaman buku, hal ini jadi pertanyaan apa yang pengunjung lakukan di dalam perpustakaan.

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi maka dia akan berupaya untuk memperoleh bahan bacaan yang diinginkan. Hal ini dapat terlihat dari statistik kunjungan siswa ke perpustakaan. Menurut Darmono (2007:217) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah perpustakaan, termasuk fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan

perpustakaan. Dari data di atas, peneliti ingin mengetahui apakah minat baca dipengaruhi oleh fasilitas dan kinerja pustakawan atau tidak. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK Negeri 9 Semarang dengan judul “Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang tahun 2014/2015”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan SMK Negeri 9 Semarang?
2. Adakah pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah dan kinerja pustakawan sekolah secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang?
3. Adakah pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang?

4. Adakah pengaruh kinerja pustakawan sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 9 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 9 Semarang yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 9 Semarang yaitu berjumlah 858 siswa. Penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan teknik *proporsional random sampling* dimana dalam mengambil sampel dengan cara mengambil jumlah sampel dengan menggunakan proporsi yang sama dan dilakukan secara acak dari tiap kelas. Penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan menggunakan pendapat Slovin dalam Umar (2004) pemakaian rumus tersebut mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dengan kesalahan pengambilan sampel 5%, sehingga diperoleh 273 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah fasilitas perpustakaan (X_1), dengan indikator ruang perpustakaan, peralatan perpustakaan, dan koleksi buku bacaan. Variabel kinerja pustakawan (X_2) dengan indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, kehadiran dan ketepatan waktu, dan komitmen kerja. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat baca siswa dengan indikator alasan dan tujuan orang membaca, menyediakan waktu untuk membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan usaha untuk memperoleh bahan bacaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan angket. Metode Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka, dimana responden diberikan kesempatan untuk

memberikan jawaban sesuai dengan persepsi masing-masing dengan menggunakan skala Ordinal atau Likert, yaitu skala yang berisi empat pilihan jawaban. Metode analisis uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS For Windows Release 16.0*. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS For Windows Release 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel fasilitas perpustakaan menunjukkan sebanyak 120 siswa dengan persentase 43,96% menilai fasilitas perpustakaan dengan kategori kurang baik, 104 siswa dengan persentase 38,10% menilai fasilitas perpustakaan dengan tidak baik, 27 siswa dengan persentase 9,89% menilai fasilitas perpustakaan dengan baik, 14 siswa dengan persentase 5,13% menilai fasilitas perpustakaan dengan kriteria sangat baik, dan 8 siswa dengan persentase 2,93% menilai fasilitas perpustakaan dengan sangat tidak baik. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 21,153 dengan kriteria kurang baik. Terbukti fasilitas yang disediakan untuk pengunjung seperti ruangan yang kurang luas, terdapat suara yang berisik, jauh dari jangkauan siswa. Selain itu peralatan yang disediakan perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat seperti meja dan kursi yang sedikit, tidak ada komputer untuk mencari buku. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang juga termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat dari jumlah judul buku yang kurang, koleksi buku buku yang tidak diperbarui, koleksi buku yang terbatas dan kurang menarik.

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja pustakawan menunjukkan sebanyak 135 siswa dengan persentase 49,45% menilai kinerja pustakawan dengan kategori kurang baik, 72

siswa dengan persentase 26,37% menilai kinerja pustakawan dengan kriteria baik, 46 siswa dengan persentase 16,85% menilai kinerja pustakawan dengan kriteria tidak baik, 19 siswa dengan persentase 6,96% menilai kinerja pustakawan dengan kriteria sangat baik, dan 1 siswa dengan persentase 0,37% menilai kinerja pustakawan dengan sangat tidak baik. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 23,3663 dengan kriteria kurang baik. Hal tersebut terbukti pustakawan tidak merespon atas kesalahan yang telah dilakukannya dalam pencatatan buku pinjam dan kembali. Pustakawan tidak berlatar belakang pendidikan kepastakaan, sehingga dalam menyelesaikan tugasnya masih memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini adalah siswa.

Hasil analisis deskriptif variabel minat baca menunjukkan sebanyak 101 siswa dengan persentase 37,00% menunjukkan minat baca dengan kategori kurang baik, 94 siswa dengan persentase 34,43% menunjukkan minat baca dengan kriteria tidak baik, 55 siswa dengan persentase 20,15% menunjukkan minat baca

dengan kriteria baik, 17 siswa dengan persentase 6,23% menunjukkan minat baca dengan kriteria sangat tidak baik, dan 6 siswa dengan persentase 2,20% menunjukkan minat baca dengan sangat baik. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 29,1501 dengan kategori kurang baik. Hal tersebut terlihat dari sepiunya perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang pada waktu jam pelajaran maupun jam istirahat. Siswa tidak berusaha mencari bahan bacaan ke perpustakaan, waktu luang yang dimiliki siswa lebih diisi dengan bermain dan ke kantin. Hal itu mencerminkan kesadaran siswa akan manfaat membaca kurang. Sesekali perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang terlihat ramai ketika siswa-siswa datang untuk ke bank Mini, bukan untuk membaca buku atau meminjam buku. Di ruang perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang memang ada bank Mini yang tempatnya di belakang pintu masuk perpustakaan. Secara langsung keramaian yang ada di bank Mini akan mengganggu kondisi ruangan perpustakaan.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	
	Fasilitas Perpustakaan	.000	.702
	Kinerja Pustakawan	.000	.702

a. Dependent Variabel: Minat baca

Hasil output uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk variabel fasilitas perpustakaan sebesar 1,425 dan kinerja pustakawan sebesar 1,425 sangat jauh dari 10. Nilai *tolerance* variabel fasilitas perpustakaan sebesar 0,702 dan kinerja pustakawan sebesar 0,702 sehingga semua nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		273
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.73854971
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.035
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730

a. Test distribution is Normal.

Normalitas data dapat di deteksi dengan uji kolmogrov-smirnov, maka terlebih dahulu menetapkan hipotesis pengujian, yaitu: (1). Hipotesis Nol (Ho): data terdistribusi secara normal, (2). Hipotesis Alternatif (Ha): data tidak terdistribusi secara normal. Tabel diatas,

diperoleh nilai K-S adalah 0,689 dengan probabilitas signifikan 0,730 memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 hal ini berarti Ho diterima, atau dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.620	.000
	Fasilitas_Perpustakaan	-.715	.475
	Kinerja_Pustakawan	.952	.342

a. Dependent Variabel: abs

Hasil tampilan output tabel di atas dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ABS. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Minat Baca dan Fasilitas Perpustakaan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Baca	* Between Groups	(Combined)	4316.541	21	205.550	10.748	.000
Fasilitas_Perpustakaan		Linearity	3930.835	1	3930.835	205.537	.000
		Deviation from Linearity	385.706	20	19.285	1.008	<u>.453</u>
Within Groups			4800.302	251	19.125		
Total			9116.842	272			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel fasilitas perpustakaan dengan minat baca. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,453 lebih besar dari 0,05,

yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel fasilitas perpustakaan (X_1) dengan variabel minat baca (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Minat Baca dan Kinerja Pustakawan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Baca	* Between Groups	(Combined)	5128.974	23	222.999	13.924	.000
Kinerja_Pustakawan		Linearity	4277.371	1	4277.371	267.076	.000
		Deviation from Linearity	851.603	22	38.709	2.417	<u>.052</u>
Within Groups			3987.868	249	16.016		
Total			9116.842	272			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel kinerja pustakawan dengan minat baca. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05,

yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kinerja pustakawan (X_2) dengan variabel minat baca (Y).

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda*Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<u>4.045</u>	1.315		3.076	.002
	Fasilitas_Perpustakaan	<u>.560</u>	.065	.403	8.585	.000
	Kinerja_Pustakawan	<u>.567</u>	.057	.465	9.915	.000

a. Dependent Variabel: Minat_Baca

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:

$Y = 4,045 + 0,56X_1 + 0,567X_2$
Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,045
Konstanta sebesar 4,045 dengan koefisien fasilitas perpustakaan (X_1) dan kinerja pustakawan (X_2) bernilai konstan atau tetap, maka diperoleh nilai minat baca sebesar 4,045.
2. Koefisien Fasilitas Perpustakaan (X_1) = 0,56
Koefisien fasilitas perpustakaan (X_1) sebesar 0,56 maka perubahan variabel prediktor fasilitas perpustakaan (X_1) sebesar satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai minat baca sebesar 0,56 di mana asumsinya prediktor kinerja pustakawan (X_2) besarnya tetap, sehingga prediktor fasilitas perpustakaan yang bernilai positif akan mempengaruhi bertambahnya nilai minat baca sebesar 0,56. Sebaliknya jika terjadi penurunan satu prediktor fasilitas perpustakaan akan mengurangi nilai minat baca sebesar 0,56.
3. Koefisien Kinerja Pustakawan (X_2) = 0,567
Koefisien kinerja pustakawan (X_2) sebesar 0,567 maka perubahan variabel prediktor kinerja pustakawan (X_2) sebesar satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai minat baca sebesar 0,567 di mana asumsinya prediktor fasilitas perpustakaan (X_1) besarnya tetap, sehingga prediktor kinerja pustakawan yang bernilai positif akan mempengaruhi bertambahnya nilai minat baca sebesar 0,567. Sebaliknya jika terjadi penurunan satu prediktor kinerja pustakawan akan mengurangi nilai minat baca sebesar 0,567.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5315.165	2	2657.583	<u>188.745</u>	<u>.000^a</u>
	Residual	3801.677	270	14.080		
	Total	9116.842	272			

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Pustakawan, Fasilitas_Perpustakaan

b. Dependent Variabel: Minat_Baca

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji ANOVA atau *F test* pada tabel di bawah ini sebesar 188.745 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang. Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang” diterima.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)*Coefficients^a*

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3.076	.002			
Fasilitas_Perpustakaan	<u>8.585</u>	<u>.000</u>	.657	<u>.463</u>	.337
Kinerja_Pustakawan	<u>9.915</u>	<u>.000</u>	.685	<u>.517</u>	.390

a. Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Baca

Hasil uji parsial di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel fasilitas perpustakaan sebesar 0,463. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,585$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang” diterima.

b. Kinerja Pustakawan dengan Minat Baca

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	<u>.580</u>	3.752

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Pustakawan, Fasilitas_Perpustakaan

b. Dependent Variabel: Minat_Baca

Besarnya pengaruh antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang secara simultan dapat diketahui dari *Adjusted R Square*, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,580 dan sisanya ($100\% - 58,0\% = 42,0\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 10. Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Fasilitas_Perpustakaan	.657	<u>.463</u>	.337
	Kinerja_Pustakawan	.685	<u>.517</u>	.390

Hasil analisis pada tabel di atas besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang diperoleh nilai parsial untuk variabel fasilitas perpustakaan (X_1) sebesar 0,463 kemudian dikuadratkan (r^2), yaitu $(0,463)^2 = 0,2144 = 21,44\%$ sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang sebesar 21,44%.

Hasil analisis pada tabel di atas besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang diperoleh nilai parsial untuk variabel kinerja pustakawan (X_2) sebesar 0,517 kemudian dikuadratkan (r^2),

Hasil uji parsial di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel kinerja pustakawan sebesar 0,517. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,915$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang” diterima.

yaitu $(0,517)^2 = 0,2673 = 26,73\%$ sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang sebesar 26,73%.

Hasil analisis deskriptif variabel fasilitas perpustakaan menunjukkan skor rata-rata jawaban responden sebesar 21,1538 yang masuk dalam kategori kurang baik, karena fasilitas yang disediakan untuk pengunjung seperti ruangan yang kurang luas, ruang perpustakaan terdapat suara yang berisik, jauh dari jangkauan siswa. Selain itu peralatan yang disediakan perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat seperti meja dan kursi yang sedikit, tidak ada komputer untuk mencari buku. Koleksi buku

yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang juga termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat dari jumlah judul buku yang kurang, koleksi buku yang tidak diperbarui, koleksi buku yang terbatas dan kurang menarik. Jumlah buku paket yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang ada 95 judul dengan jumlah buku 93755 buah, buku penunjang ada 855 judul dengan jumlah buku ada 812 dari pembelian dan 1455 dari hadiah. Berdasarkan PP No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 13 ayat 1,2 bahwa jumlah koleksi pada setiap perpustakaan sekolah/madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan yaitu 1.000 (seribu) judul. Ini berarti koleksi yang dimiliki perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang masih kurang.

Salah satu fasilitas seperti kursi duduk pengunjung yang tidak berfungsi dengan baik juga menjadi salah satu sebab penurunan minat baca karena fasilitas tersebut sangat dibutuhkan oleh pengunjung untuk duduk membaca buku, untuk menunggu antrian apabila hendak meminjam atau mengembalikan, sehingga penambahan kursi duduk untuk pengunjung sangat dibutuhkan. Fasilitas lain yang sangat perlu diperhatikan pada perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang adalah ruangan yang harusnya terdapat ruangan khusus untuk perpustakaan sendiri. Bukan, ruangan yang hanya menempel pada ruang aula. Begitu juga dengan bank mini yang ada di dalam perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang, hendaknya di pindahkan ke tempat lain agar tidak mengganggu kondisi perpustakaan sekolah.

Pemenuhan fasilitas perpustakaan yang baik tentunya akan menunjang minat baca yang tinggi oleh siswa sebagai pengunjung dan sebaliknya tidak terpenuhinya suatu fasilitas yang baik akan sangat mengganggu bahkan memberikan efek negatif bagi pustakawan maupun siswa yang hendak melakukan aktivitas di perpustakaan karena pemenuhan fasilitas sangat berdampak pada persepsi pengunjung mengenai baik atau buruknya kondisi suatu

tempat, dalam hal ini adalah perpustakaan. Sejalan dengan teori M. Rahman dalam Nurbiyanti (1985:6) yang menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, supaya minat baca siswa dapat meningkat, maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam perpustakaan itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti tersedianya bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang meningkatkan pengetahuan siswa, tersedianya ruangan khusus yang digunakan sebagai perpustakaan bukan ruangan serbaguna, serta tersedia meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan.

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja pustakawan menunjukkan skor rata-rata skor sebesar 23,3663 menunjukkan bahwa responden berpendapat kinerja pustakawan di SMK Negeri 9 Semarang dalam kategori kurang baik dikarenakan disiplin kerja pustakawan seperti datang dan pulang kerja yang tidak tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peraturan. Pustakawan tidak merespon atas kesalahan yang telah dilakukannya dalam pencatatan buku pinjam dan kembali. Pustakawan tidak berlatar belakang pendidikan kepustakaan, sehingga dalam menyelesaikan tugasnya masih memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini adalah siswa kelas administrasi perkantoran yang turut membantu pustakawan.

Berdasarkan PP No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 1 pasal 15 bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan/atau pelatihan kepustakawanan serta tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Serta pada bab 4 pasal 33 ayat 1 bahwa pustakawan harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal ini juga belum

sesuai dengan pustakawan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang. Kepala perpustakaan telah merekomendasikan untuk mengikuti diklat selama 1 bulan, namun hasilnya tidak begitu terlihat. Meskipun begitu, pustakawan juga sudah berusaha dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini terlihat dari keramahan yang diberikan oleh pustakawan saat memberikan pelayanan. Terkadang juga kerja lembur demi mengejar target penyelesaian pekerjaan. Serta struktur organisasi perpustakaan yang disusun dengan baik dan telah dilaksanakan

Tinggi rendahnya kinerja pustakawan dapat dilihat dari bagaimana pustakawan memberikan pelayanan terhadap para pengunjung. Pelayanan merupakan kunci sukses dalam penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, setiap petugas perpustakaan harus memiliki motivasi yang kuat, wawasan yang luas, dan senantiasa berupaya secara aktif untuk meningkatkan pelayanan. Dengan pelayanan yang baik dari pustakawan, siswa akan tertarik untuk membaca buku-buku di perpustakaan sehingga minat baca siswa meningkat. Sejalan dengan pendapat M. Rahman dalam Nurbiyanti (1985:6) menyebutkan minat baca dipengaruhi oleh kinerja dari pustakawan, semakin baik kinerja dari pustakawan maka siswa atau pengunjung akan lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan.

Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16* diperoleh nilai dari F_{hitung} sebesar 188,745 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang tahun 2014/2015 secara simultan dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,58 yang berarti besarnya pengaruh secara simultan sebesar 58% dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan bersama-sama berpengaruh

terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik simpulan. Simpulan tersebut antara lain: 1) Hasil analisis deskriptif variabel fasilitas perpustakaan menunjukkan bahwa fasilitas di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang masuk dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata klasikal sebesar 21,1538 yang masuk dalam kategori kurang baik, karena fasilitas yang disediakan untuk pengunjung seperti ruangan yang kurang luas, ruang perpustakaan terdapat suara yang berisik, jauh dari jangkauan siswa. Selain itu peralatan dan perlengkapan yang disediakan perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat seperti meja dan kursi yang sedikit, tidak ada komputer untuk mencari buku. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang juga termasuk dalam kategori kurang. Hal itu terlihat dari jumlah judul buku yang kurang, koleksi buku yang tidak diperbarui, koleksi buku yang terbatas dan kurang menarik. Besarnya sumbangan pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang yaitu sebesar 21,44%. 2) Hasil analisis deskriptif variabel kinerja pustakawan menunjukkan bahwa kondisi kinerja pustakawan SMK Negeri 9 Semarang masuk dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata klasikal sebesar 23,3663 karena disiplin kerja pustakawan seperti datang dan pulang kerja yang tidak tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peraturan. Pustakawan tidak merespon atas kesalahan yang telah dilakukannya dalam pencatatan buku pinjam dan kembali. Pustakawan tidak berlatar belakang pendidikan kepustakaan, sehingga dalam menyelesaikan tugasnya masih memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini adalah siswa kelas X dan XI administrasi perkantoran yang turut membantu pustakawan. Besarnya sumbangan pengaruh kinerja pustakawan terhadap minat siswa SMK Negeri 9 Semarang yaitu sebesar 26,73%. 3) Hasil

analisis regresi linear dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 188,745$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Mohamad. 2001. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca.
1996. *Panduan Pemasarakatan Buku dan Minat Baca*. Jakarta: Dikdasmen.
- Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 01030/1981 Tentang "Perpustakaan Sekolah".
- Moenir, H.A.S. 1983. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Nurbiyanti, Enny. 2008. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Umar, Husein. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.